



## LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah  
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408

---

Nomor Induk Mahasiswa : 157241099  
Nama Mahasiswa : **Rizky febria suseno**  
Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**  
Dosen Pembimbing (1) : **Kartika Sari, S.Si.T., M.Keb.**  
Dosen Pembimbing (2) : **Kartika Sari, S.Si.T., M.Keb.**  
Judul Ta/Skripsi : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TERHADAP PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI KECAMATAN TANJUNG REDEB KABUPATEN BERAU**  
Abstrak : **BAB I  
PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan di susul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu sampai 42 minggu tanpa di sertai adanya penyulit, persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan servik membuka dan menipis dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Hidayah, 2020). Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak yang merupakan sosok yang luar biasa, namun sangat peka terhadap berbagai masalah kesehatan. Salah satu paradigma baru kesehatan reproduksi adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tenaga persalinan dan pemilihan tempat bersalin. Ibu bersalin yang memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan tempat persalinan di fasilitas kesehatan dapat menurunkan angka komplikasi persalinan dan mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Sari et al., 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Hampir 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Kematian ibu lebih tinggi pada wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan daerah yang lebih miskin (kumuh). Perawatan terampil sebelum, selama dan

setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi yang dilahirkan. Kematian ibu di seluruh dunia antara tahun 2018 dan 2020 turun sekitar 44%. Sebagai bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), antara tahun 2021 dan 2030 targetnya adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, rujukan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Nanlohy et al., 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 7.389 kematian. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara nasional, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%, indikator ini telah memenuhi target Rencana Strategis (RENSTRA) 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%. Provinsi Kalimantan Timur, dalam kurun tahun 2017–2021 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai target (90%) dengan cakupan sebesar 99,9%. Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan di Kabupaten Berau sebesar 98,37%. Data Puskesmas Tanjung Redeb menunjukkan pada tahun 2022 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan sebesar 89%, tercatat sekitar 40 kasus persalinan ditolong oleh dukun dan jumlah kematian ibu sebanyak 5 orang.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, rujukan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Tenaga kesehatan yang terlatih, seperti dokter dan bidan, merupakan pilar penting dalam pelayanan persalinan yang aman, sesuai dengan rekomendasi WHO untuk Safe Motherhood (Syahnita et al., 2021).

Pemilihan tempat persalinan juga berperan dalam kesehatan ibu, dengan fasilitas kesehatan yang dilengkapi dapat meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Meskipun pemerintah telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kematian ibu dan bayi masih tinggi, terutama di negara berkembang (WHO, 2020). Pengetahuan dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pemilihan penolong persalinan, namun masih terdapat

kecenderungan menggunakan tenaga non kesehatan, seperti dukun. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, serta dukungan keluarga, dapat membantu dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mencapai sasaran pertolongan persalinan yang aman dan kompeten, terutama di daerah terpencil (Harahap Nasution, 2021)

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di fasilitas kesehatan atau non fasilitas kesehatan (rumah). Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan (Eka Juniarty, 2022). Minimal bersalin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) sehingga apabila perlu rujukan dapat segera dilakukan. Sebaliknya jika melahirkan di rumah dan sewaktu-waktu membutuhkan penanganan medis darurat maka tidak dapat segera ditangani. Pemilihan penolong persalinan oleh tenaga non kesehatan (dukun bayi) sering menghasilkan efek morbiditas serta komplikasi pada ibu dan bayi, bahkan bisa berdampak kematian pada ibu serta bayinya. Selain itu pertolongan bantuan persalinan oleh dukun dapat menyebabkan perdarahan karena pertolongan persalinan yang salah, lahir mati dalam rahim, persalinan lama, ruptur uteri, infeksi berat pada janin, asfiksia, infeksi dan trauma kelahiran (Sonia et al., 2024).

Dukun bayi adalah orang yang dianggap cerdas dan pandai oleh masyarakat serta dipercaya untuk membantu persalinan dan merawat ibu dan bayi. Kepercayaan masyarakat akan kemampuan dukun berhubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat.

Banyaknya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi disebabkan karena mudahnya akses pelayanan baik itu dari segi ekonomi, psikologis dan jarak (Samallo Agustina, 2021).

Selain itu, rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengambilan keputusan pertolongan persalinan dalam keluarga masih ditentukan oleh orang tua atau mertua menyebabkan masih adanya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi. Karena hal ini, pemerintah menempatkan bidan di desa dengan harapan mereka dapat berdampingan dengan bantuan dukun bayi sehingga dapat meningkatkan pelayanan persalinan yang lebih

berkualitas. Beberapa faktor yang berpengaruh pada ibu hamil dalam melakukan pemilihan penolong persalinan yaitu umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan,

jarak, pendapatan keluarga, adat istiadat dan status ekonomi. Menurut penelitian Rusdianti (2017) ada hubungan jarak, pendidikan dan pekerjaan ibu dalam melakukan pemilihan tempat persalinan. Maka dari itu ibu dapat memilih tempat persalinan kemanapun yang ibu mau sesuai dengan kemampuan dan tempat yang mudah ditempuh oleh ibu saat persalinan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau?.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diberbagai aspek, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tentang pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Ibu

Sebagai bahan acuan mengenai pencegahan kejadian komplikasi persalinan pada ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan tempat persalinan.

###### b. Bagi pelayanan kebidanan

Sebagai bekal dalam memberikan pelayanan yang dapat dilakukan di pelayanan kesehatan atau rumah sakit dalam memberikan

pencegahan dan penanganan komplikasi persalinan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber rujukan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kebidanan tentang persalinan yang bermutu bagi para pembaca untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi berupa data penelitian tentang meningkatkan pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan pada penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Eka Juniarty. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 77–83.

<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.108>

Harahap, I. P.,

Nasution, I. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan Di Desa Rondaman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(1), 1–8.

Hidayah, L. S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Memilih Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2019. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Studi Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.

Nanlohy, W., Abdullah, K. H., Difinubun, Thalib, A.,

Mawena, S. M. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI PUSKESMAS KAIRATU KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT. *Kebidanan*, 41–45.

Samallo Agustina. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di wilayah kerja puskesmas Perawatan Amahai kabupaten Maluku Tengah. *Global Health Science*, 6(4), 146–154.

Sari, M. K., Sari, R. M.,

Mefrie Puspita. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 1(2), 1–5.

Sonia, G., Novita, A.,

Putri, M. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2390–2396.

<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2751>

Syahnita, H., Rahayu, S.,

Djafri, D. (2021). Analisis faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.663>

Tanggal Pengajuan : **09/04/2025 23:52:53**

Tanggal Acc Judul : 10/04/2025 10:14:30

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

| No                        | Hari/Tgl                      | Keterangan  | Dosen/Mhs              |
|---------------------------|-------------------------------|---|------------------------|
| <b>BIMBINGAN PROPOSAL</b> |                               |   |                        |
| 1                         | Selasa,29/04/2025<br>10:13:28 | <p><b>BAB I</b></p> <p><b>PENDAHULUAN A. Latar Belakang</b></p> <p>Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan di susul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu sampai 42 minggu tanpa di sertai adanya penyulit, persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan servik membuka dan menipis dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Hidayah, 2020).</p> <p>Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak yang merupakan sosok yang luar biasa, namun sangat peka terhadap berbagai masalah kesehatan. Salah satu paradigma baru kesehatan reproduksi adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tenaga persalinan dan pemilihan tempat bersalin. Ibu bersalin yang</p> | Rizky febria<br>suseno |

memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan tempat persalinan di fasilitas kesehatan dapat menurunkan angka komplikasi persalinan dan mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Sari et al., 2022). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Hampir 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Kematian ibu lebih tinggi pada wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan daerah yang lebih miskin (kumuh). Perawatan terampil sebelum, selama dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi yang dilahirkan. Kematian ibu di seluruh dunia antara tahun 2018 dan 2020 turun sekitar 44%. Sebagai bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), antara tahun 2021 dan 2030 targetnya adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (2). Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Nanlohy et al., 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 7.389 kematian. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara nasional, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%, indikator ini telah memenuhi target Rencana Strategis (RENSTRA) 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%.

Provinsi Kalimantan Timur, dalam kurun tahun 2017–2021 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai target (90%) dengan cakupan sebesar 99,9%. Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan di Kabupaten Berau sebesar 98,37%. Data Puskesmas Tanjung Redeb menunjukkan pada tahun 2022 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan sebesar 89%, tercatat sekitar 40 kasus persalinan ditolong oleh dukun dan jumlah kematian ibu sebanyak 5 orang.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Tenaga kesehatan yang terlatih, seperti dokter dan bidan, merupakan pilar penting dalam pelayanan persalinan yang aman, sesuai dengan rekomendasi WHO untuk Safe Motherhood (Syahnita et al., 2021).

Pemilihan tempat persalinan juga berperan dalam kesehatan ibu, dengan fasilitas kesehatan yang dilengkapi dapat meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Meskipun pemerintah telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kematian ibu dan bayi masih tinggi, terutama di negara berkembang (WHO, 2020).

Pengetahuan dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pemilihan penolong persalinan, namun masih terdapat kecenderungan menggunakan tenaga non kesehatan, seperti dukun. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, serta dukungan keluarga, dapat membantu dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mencapai sasaran

pertolongan persalinan yang aman dan kompeten, terutama di daerah terpencil (Harahap Nasution, 2021)

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di fasilitas kesehatan atau non fasilitas kesehatan (rumah). Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan (Eka Juniarty, 2022).

Minimal bersalin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) sehingga apabila perlu rujukan dapat segera dilakukan. Sebaliknya jika melahirkan di rumah dan sewaktu-waktu membutuhkan penanganan medis darurat maka tidak dapat segera ditangani. Pemilihan penolong persalinan oleh tenaga non kesehatan (dukun bayi) sering menghasilkan efek morbiditas serta komplikasi pada ibu dan bayi, bahkan bisa berdampak kematian pada ibu serta bayinya. Selain itu pertolongan bantuan persalinan oleh dukun dapat menyebabkan perdarahan karena pertolongan persalinan yang salah, lahir mati dalam rahim, persalinan lama, ruptur uteri, infeksi berat pada janin, asfiksia, infeksi dan trauma kelahiran (Sonia et al., 2024).

Dukun bayi adalah orang yang dianggap cerdas dan pandai oleh masyarakat serta dipercaya untuk membantu persalinan dan merawat ibu dan bayi. Kepercayaan masyarakat akan kemampuan dukun berhubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Banyaknya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi disebabkan karena mudahnya akses pelayanan baik itu dari segi ekonomi, psikologis dan jarak (Samallo Agustina, 2021).

Selain itu, rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengambilan keputusan pertolongan persalinan dalam keluarga masih ditentukan oleh orang tua atau mertua menyebabkan masih adanya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi. Karena hal ini, pemerintah menempatkan bidan di desa dengan harapan mereka dapat berdampingan dengan bantuan dukun bayi sehingga dapat meningkatkan pelayanan persalinan yang lebih berkualitas. Beberapa faktor yang berpengaruh pada ibu hamil dalam melakukan pemilihan penolong persalinan yaitu umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak, pendapatan keluarga, adat istiadat dan status ekonomi. Menurut penelitian Rusdianti (2017) ada hubungan jarak, pendidikan dan pekerjaan ibu dalam melakukan pemilihan tempat persalinan. Maka dari itu dapat memilih tempat persalinan kemanapun yang ibu mau sesuai dengan kemampuan dan tempat yang mudah ditempuh oleh ibu saat persalinan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau?.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

##### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu

terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau

- b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diberbagai aspek, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tentang pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Ibu

Sebagai bahan acuan mengenai pencegahan kejadian komplikasi persalinan pada ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan tempat persalinan.

###### b. Bagi pelayanan kebidanan

Sebagai bekal dalam memberikan pelayanan yang dapat dilakukan di pelayanan kesehatan atau rumah sakit dalam memberikan pencegahan dan penanganan komplikasi persalinan.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber rujukan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kebidanan tentang persalinan yang bermutu bagi para pembaca untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan.

###### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi berupa data penelitian tentang meningkatkan pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan pada penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Eka Juniarty. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 77–83.  
<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.108>

Harahap, I. P., Nasution, I. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan Di Desa Rondaman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(1), 1–8.

Hidayah, L. S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Memilih Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2019. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Studi Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.

Nanlohy, W., Abdullah, K. H., Dfinubun, Thalib, A., Mawena, S. M. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI PUSKESMAS KAIRATU KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT. *Kebidanan*, 41–45.

Samallo Agustina. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di wilayah kerja puskesmas Perawatan Amahai kabupaten Maluku Tengah. *Global Health Science*, 6(4), 146–154.

Sari, M. K., Sari, R. M., Mefrie Puspita. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 1(2), 1–5.

Sonia, G., Novita, A., Putri, M. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cihea

|   |                               |  |                        |
|---|-------------------------------|--|------------------------|
|   |                               | <p>Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5), 2390–2396. <a href="https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2751">https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2751</a></p> <p>Syahnita, H., Rahayu, S., Djafri, D. (2021). Analisis faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan, 2(2), 150. <a href="https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.663">https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.663</a></p>   |                        |
| 2 | Selasa,29/04/2025<br>10:44:43 | <p>BAB I<br/>PENDAHULUAN A. Latar Belakang</p> <p>Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan di susul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu sampai 42 minggu tanpa di sertai adanya penyulit, persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan servik membuka dan menipis dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Hidayah, 2020).</p> <p>Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak yang merupakan sosok yang luar biasa, namun sangat peka terhadap berbagai masalah kesehatan. Salah satu paradigma baru kesehatan reproduksi adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tenaga persalinan dan pemilihan tempat bersalin. Ibu bersalin yang memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan tempat persalinan di fasilitas kesehatan dapat menurunkan angka komplikasi persalinan dan mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Sari et al., 2022). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Hampir</p> | Rizky febria<br>suseno |

99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Kematian ibu lebih tinggi pada wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan daerah yang lebih miskin (kumuh). Perawatan terampil sebelum, selama dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi yang dilahirkan. Kematian ibu di seluruh dunia antara tahun 2018 dan 2020 turun sekitar 44%. Sebagai bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), antara tahun 2021 dan 2030 targetnya adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Nanlohy et al., 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 7.389 kematian. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara nasional, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%, indikator ini telah memenuhi target Rencana Strategis (RENSTRA) 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%. Provinsi Kalimantan Timur, dalam kurun tahun 2017–2021 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai target (90%) dengan cakupan sebesar 99,9%. Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan di Kabupaten Berau sebesar 98,37%. Data Puskesmas Tanjung Redeb menunjukan pada tahun 2022 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan sebesar 89%, tercatat sekitar 40 kasus persalinan

ditolong oleh dukun dan jumlah kematian ibu sebanyak 5 orang.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Tenaga kesehatan yang terlatih, seperti dokter dan bidan, merupakan pilar penting dalam pelayanan persalinan yang aman, sesuai dengan rekomendasi WHO untuk Safe Motherhood (Syahnita et al., 2021).

Pemilihan tempat persalinan juga berperan dalam kesehatan ibu, dengan fasilitas kesehatan yang dilengkapi dapat meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Meskipun pemerintah telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kematian ibu dan bayi masih tinggi, terutama di negara berkembang (WHO, 2020).

Pengetahuan dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pemilihan penolong persalinan, namun masih terdapat kecenderungan menggunakan tenaga non kesehatan, seperti dukun. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, serta dukungan keluarga, dapat membantu dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mencapai sasaran pertolongan persalinan yang aman dan kompeten, terutama di daerah terpencil (Harahap Nasution, 2021)

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di fasilitas

kesehatan atau non fasilitas kesehatan (rumah). Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan (Eka Juniarty, 2022).

Minimal bersalin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) sehingga apabila perlu rujukan dapat segera dilakukan. Sebaliknya jika melahirkan di rumah dan sewaktu-waktu membutuhkan penanganan medis darurat maka tidak dapat segera ditangani. Pemilihan penolong persalinan oleh tenaga non kesehatan (dukun bayi) sering menghasilkan efek morbiditas serta komplikasi pada ibu dan bayi, bahkan bisa berdampak kematian pada ibu serta bayinya. Selain itu pertolongan bantuan persalinan oleh dukun dapat menyebabkan perdarahan karena pertolongan persalinan yang salah, lahir mati dalam rahim, persalinan lama, ruptur uteri, infeksi berat pada janin, asfiksia, infeksi dan trauma kelahiran (Sonia et al., 2024).

Dukun bayi adalah orang yang dianggap cerdas dan pandai oleh masyarakat serta dipercaya untuk membantu persalinan dan merawat ibu dan bayi. Kepercayaan masyarakat akan kemampuan dukun berhubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Banyaknya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi disebabkan karena mudahnya akses pelayanan baik itu dari segi ekonomi, psikologis dan jarak (Samallo Agustina, 2021). Selain itu, rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengambilan keputusan pertolongan persalinan dalam keluarga masih ditentukan oleh orang tua atau mertua menyebabkan masih adanya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi. Karena hal ini, pemerintah menempatkan bidan di desa dengan harapan mereka dapat berdampingan dengan bantuan dukun bayi sehingga dapat

meningkatkan pelayanan persalinan yang lebih berkualitas. Beberapa faktor yang berpengaruh pada ibu hamil dalam melakukan pemilihan penolong persalinan yaitu umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak, pendapatan keluarga, adat istiadat dan status ekonomi. Menurut penelitian Rusdianti (2017) ada hubungan jarak, pendidikan dan pekerjaan ibu dalam melakukan pemilihan tempat persalinan. Maka dari itu dapat memilih tempat persalinan kemanapun yang ibu mau sesuai dengan kemampuan dan tempat yang mudah ditempuh oleh ibu saat persalinan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau?.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- b. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
- c. Untuk mengetahui pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan

manfaat diberbagai aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tentang pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Sebagai bahan acuan mengenai pencegahan kejadian komplikasi persalinan pada ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan tempat persalinan.

b. Bagi pelayanan kebidanan

Sebagai bekal dalam memberikan pelayanan yang dapat dilakukan di pelayanan kesehatan atau rumah sakit dalam memberikan pencegahan dan penanganan komplikasi persalinan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber rujukan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kebidanan tentang persalinan yang bermutu bagi para pembaca untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi berupa data penelitian tentang meningkatkan pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Eka Juniarty. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 77–83.

<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.108>

Harahap, I. P.,

Nasution, I. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan Di Desa

Rondaman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(1), 1–8.

Hidayah, L. S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Ibu Memilih Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Tahun 2019. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Minat Studi Kesehatan Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.

Nanlohy, W., Abdullah, K. H., Difinubun, Thalib, A., Mawena, S. M. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI PUSKESMAS KAIRATU KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT. *Kebidanan*, 41–45.

Samallo Agustina. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di wilayah kerja puskesmas Perawatan Amahai kabupaten Maluku Tengah. *Global Health Science*, 6(4), 146–154.

Sari, M. K., Sari, R. M., Mefrie Puspita. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 1(2), 1–5.

Sonia, G., Novita, A., Putri, M. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2390–2396. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2751>

Syahnita, H., Rahayu, S., Djafri, D. (2021). Analisis faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.663>

|   |                               |   |                                     |
|---|-------------------------------|---|-------------------------------------|
| 3 | Selasa,29/04/2025<br>11:03:19 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. faktor apa yang akan diambil untuk menelitian? di jelaskan singkat di latar belakang?</li> <li>2. ada masalah apa di kec tanjung redep?</li> <li>3. tujuan penelitiannya apa? mau cari pengaruh atau cari hubungan? kalau cari hub antara apa dan apa... dijelaskan di tujuan khusus</li> <li>4. pada tujuan khusus di jelaskan dulu variabel univariate nya baru variabel bivariate</li> <li>5. penulisan daftar pustaka menggunakan mendeley</li> </ol>   | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 4 | Selasa,06/05/2025<br>01:20:07 | <p>BAB I<br/>PENDAHULUAN A. Latar Belakang</p> <p>Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan di susul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu sampai 42 minggu tanpa di sertai adanya penyulit, persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan servik membuka dan menipis dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (Hidayah, 2020).</p> <p>Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak yang merupakan sosok yang luar biasa, namun sangat peka terhadap berbagai masalah kesehatan. Salah satu paradigma baru kesehatan reproduksi adalah hak dan peran perempuan terhadap pemilihan tenaga persalinan dan pemilihan tempat bersalin. Ibu bersalin yang memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan tempat persalinan di fasilitas kesehatan dapat menurunkan angka komplikasi persalinan dan mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Sari et al., 2022).</p> <p>Berdasarkan data World Health Organization (WHO) bahwa setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah</p> | Rizky febria<br>suseno              |

terkait dengan kehamilan dan persalinan. Hampir 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Kematian ibu lebih tinggi pada wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan daerah yang lebih miskin (kumuh). Perawatan terampil sebelum, selama dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa wanita dan bayi yang dilahirkan. Kematian ibu di seluruh dunia antara tahun 2018 dan 2020 turun sekitar 44%. Sebagai bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), antara tahun 2021 dan 2030 targetnya adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (2). Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Nanlohy et al., 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian ibu sebanyak 7.389 kematian. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara nasional, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%, indikator ini telah memenuhi target Rencana Strategis (RENSTRA) 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%. Provinsi Kalimantan Timur, dalam kurun tahun 2017–2021 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai target (90%) dengan cakupan sebesar 99,9%. Sementara itu, cakupan pertolongan persalinan di Kabupaten Berau sebesar 98,37%. Data Puskesmas Tanjung Redeb menunjukkan pada tahun 2022 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan

sebesar 89%, tercatat sekitar 40 kasus persalinan ditolong oleh dukun dan jumlah kematian ibu sebanyak 5 orang.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Tenaga kesehatan yang terlatih, seperti dokter dan bidan, merupakan pilar penting dalam pelayanan persalinan yang aman, sesuai dengan rekomendasi WHO untuk Safe Motherhood (Syahnita et al., 2021).

Pemilihan tempat persalinan juga berperan dalam kesehatan ibu, dengan fasilitas kesehatan yang dilengkapi dapat meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Meskipun pemerintah telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, angka kematian ibu dan bayi masih tinggi, terutama di negara berkembang (WHO, 2020).

Pengetahuan dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pemilihan penolong persalinan, namun masih terdapat kecenderungan menggunakan tenaga non kesehatan, seperti dukun. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil, serta dukungan keluarga, dapat membantu dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, mengurangi risiko kematian ibu dan bayi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam mencapai sasaran pertolongan persalinan yang aman dan kompeten, terutama di daerah terpencil (Harahap & Nasution, 2021)

Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Setidaknya

ada dua pilihan tempat bersalin yaitu di fasilitas kesehatan atau non fasilitas kesehatan (rumah). Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga kesehatan yang siap menolong sewaktu-waktu apabila terjadi komplikasi persalinan atau memerlukan penanganan kegawatdaruratan (Eka Juniarty, 2022).

Minimal bersalin di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) sehingga apabila perlu rujukan dapat segera dilakukan. Sebaliknya jika melahirkan di rumah dan sewaktu-waktu membutuhkan penanganan medis darurat maka tidak dapat segera ditangani. Pemilihan penolong persalinan oleh tenaga non kesehatan (dukun bayi) sering menghasilkan efek morbiditas serta komplikasi pada ibu dan bayi, bahkan bisa berdampak kematian pada ibu serta bayinya. Selain itu pertolongan bantuan persalinan oleh dukun dapat menyebabkan perdarahan karena pertolongan persalinan yang salah, lahir mati dalam rahim, persalinan lama, ruptur uteri, infeksi berat pada janin, asfiksia, infeksi dan trauma kelahiran (Sonia et al., 2024).

Dukun bayi adalah orang yang dianggap cerdas dan pandai oleh masyarakat serta dipercaya untuk membantu persalinan dan merawat ibu dan bayi. Kepercayaan masyarakat akan kemampuan dukun berhubungan dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Banyaknya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi disebabkan karena mudahnya akses pelayanan baik itu dari segi ekonomi, psikologis dan jarak (Samallo Agustina, 2021). Selain itu, rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengambilan keputusan pertolongan persalinan dalam keluarga masih ditentukan oleh orang tua atau mertua menyebabkan masih adanya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi. Karena hal ini, pemerintah menempatkan bidan di desa dengan harapan mereka dapat berdampingan dengan

bantuan dukun bayi sehingga dapat meningkatkan pelayanan persalinan yang lebih berkualitas. Beberapa faktor yang berpengaruh pada ibu hamil dalam melakukan pemilihan penolong persalinan yaitu umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak, pendapatan keluarga, adat istiadat dan status ekonomi. Menurut penelitian Rusdianti (2017) ada hubungan jarak, pendidikan dan pekerjaan ibu dalam melakukan pemilihan tempat persalinan. Maka dari itu ibu dapat memilih tempat persalinan kemanapun yang ibu mau sesuai dengan kemampuan dan tempat yang mudah ditempuh oleh ibu saat persalinan. Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga faktor utama yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan oleh ibu, yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Ketiga faktor ini dipilih karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ibu dalam menentukan lokasi persalinan, baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah. Pengetahuan yang memadai akan mendorong ibu memilih tempat yang aman dan sesuai standar medis, sementara dukungan keluarga dapat memperkuat keputusan tersebut. Selain itu, jarak ke fasilitas kesehatan sering menjadi pertimbangan utama, terutama di wilayah dengan akses terbatas atau infrastruktur yang belum memadai. Di Kecamatan Tanjung Redeb, meskipun cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 89%, masih ditemukan sekitar 40 kasus persalinan yang ditolong oleh dukun bayi dan tercatat 5 kasus kematian ibu pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam pemilihan tempat dan penolong persalinan, yang dapat berdampak pada keselamatan ibu dan bayi. Kepercayaan terhadap dukun bayi, rendahnya pengetahuan, serta pengaruh keluarga dalam pengambilan keputusan menjadi hambatan yang perlu diteliti lebih lanjut untuk menemukan solusi yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan agar intervensi yang dilakukan dapat tepat sasaran dan berdampak positif terhadap penurunan angka kematian ibu. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau?.

#### C. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- c. Untuk mengetahui jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau
- e. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
- f. Untuk menganalisis hubungan jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diberbagai aspek, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran tentang pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Ibu

Sebagai bahan acuan mengenai pencegahan kejadian komplikasi persalinan pada ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan tempat persalinan.

###### b. Bagi pelayanan kebidanan

Sebagai bekal dalam memberikan pelayanan yang dapat dilakukan di pelayanan kesehatan atau rumah sakit dalam memberikan pencegahan dan penanganan komplikasi persalinan.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber rujukan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran kebidanan tentang persalinan yang bermutu bagi para pembaca untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan.

###### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi berupa data penelitian tentang meningkatkan pengetahuan terhadap faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pemilihan tempat persalinan pada penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Angie Oneng Muni, Serlie K. A. Littik, & Yoseph Kenjam. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(4), 569–580.  
<https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.929>  
Eka Juniarty. (2022). Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 77–83.

<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.108>

Fransiska, P., Fransiska, P., Kebidanan, A., & Husada, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG

BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN

PENDAHULUAN Persalinan merupakan proses

Berdasarkan data SDG ' s ( Sustainable

Development Goal ' s ) target pada Tahun dapat

membuka dan menipisnya servik dan janin turun

kedalam jalan lahir kemudian berakh. 1, 10–21.

Harahap, I. P., & Nasution, I. N. (2021). Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam

Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan Di

Desa Rondaman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

*Diagnosis*, 16(1), 1–8.

Hidayah, L. S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi

Ibu Memilih Tempat Persalinan di Wilayah Kerja

Puskesmas Alafan Kabupaten Simeulue Provinsi

Aceh Tahun 2019. Program Studi S2 Ilmu

Kesehatan Masyarakat Minat Studi Kesehatan

Reproduksi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Institut Kesehatan Helvetia.

Lilis, D. N., Suryanti, Y., & Sirait, T. (2022).

Pemilihan Tempat Persalinan dan Faktor yang

Berhubungan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1),

109–115.

<https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1112>

Munthe, L. S., & Dinengsih, S. (2023).

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KECEMASAN

TERHADAP PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI

MASA PANDEMI COVID-19. 5(2), 159–165.

Nanlohy, W., Abdullah, K. H., Difinubun, Thalib, A.,

& Mawena, S. M. (2023). HUBUNGAN

PENGETAHUAN DAN PERILAKU DENGAN

PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI

PUSKESMAS KAIRATU KECAMATAN KAIRATU

KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT. *Kebidanan*,

41–45.

Nurmala, C., & Feriyal. (2025). FAKTOR-FAKTOR

YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN

TEMPAT BERSALIN PADA IBU HAMIL DI

WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINDANG TAHUN 2024. 14, 18–31.

Putri, C. C. P., Jong, M. T. T., & Bernarto, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien Poliklinik Kesehatan Ibu Dan Anak Di Klinik Keluarga Pisangan Baru, Jakarta. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 128–140.

<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i1.32577>

Rumondang, T., Situmorang, R., Nababan, D., Sipayung, R., Silitonga, E. M., & Brahmana, N. E. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KABUPATEN HUMBANG HASUDUTAN TAHUN 2021 Factors Related To Mom In Choosing A Delivery Place In The Work Area Of Hutagalung Health Center Humbang Hasudutan District Year 2021 Fasilitas Kesehatan , Peran Kader Kesehatan . 7(2).

Samallo Agustina. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan oleh Ibu Hamil di wilayah kerja puskesmas Perawatan Amahai kabupaten Maluku Tengah. *Global Health Science*, 6(4), 146–154.

Sari, M. K., Sari, R. M., & Mefrie Puspita. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 1(2), 1–5.

Sonia, G., Novita, A., & Putri, M. T. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cihea Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2390–2396.

<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2751>

Syahnita, H., Rahayu, S., & Djafri, D. (2021). Analisis faktor keputusan ibu bersalin dalam pemilihan tempat pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 2(2), 150.

<https://doi.org/10.30867/gikes.v2i2.663>

|    |                               |  |                                     |
|----|-------------------------------|--|-------------------------------------|
|    |                               | Wibowo, S. S., & Kurniadi, A. (2024). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pemilihan Tempat Ibu Bersalin Di Jawa Tengah. 12, 27–34.   |                                     |
| 5  | Selasa,06/05/2025<br>13:58:05 | 1. ada permasalahan apa di kec tanjung derep?<br>2. pertimbangkan menggunakan data primer atau data sekunder?<br>3. pertimbangkan peraturan pemerintah ttg cakupan persalinan di NAKES atau FASKES?  | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 6  | Kamis,15/05/2025<br>20:04:03  |  | Rizky febria<br>suseno              |
| 7  | Senin,19/05/2025<br>14:19:40  | lanjut bab 2   | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 8  | Kamis,22/05/2025<br>08:31:34  |  | Rizky febria<br>suseno              |
| 9  | Kamis,22/05/2025<br>11:18:09  | cari teori atau hasil2 pemilihan ttg faktor2 yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan yang di dalamnya ada pengetahuan , dukungan keluarga dan jarak.<br>teori tersebut yang dipakai sebagai kerangka teori dan kerangka konsep             | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 10 | Kamis,29/05/2025<br>20:35:23  |  | Rizky febria<br>suseno              |
| 11 | Senin,02/06/2025<br>08:50:40  | di bab 2 tinjauan teori BELUM ADA teori ttg faktor2 yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan yang di dalamnya ada pengetahuan , dukungan keluarga dan jarak.  | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 12 | Selasa,10/06/2025<br>09:38:22 |  | Rizky febria<br>suseno              |
| 13 | Kamis,12/06/2025<br>14:05:40  | 1. Cari desain penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel<br>2. Apakah penelitian ini, anda mengamati/observasi?<br>3. Penelitian ini mau pakai data primer ata usekunder? Mengapa populasinya ibu yang bersalin di januari- mei? | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |

|    |                               |  |                                     |
|----|-------------------------------|--|-------------------------------------|
|    |                               | 4. Gunakan kuesioner yang serupa atau berkaitan dengan penelitian ini  |                                     |
| 14 | Jumat,20/06/2025<br>23:39:57  |  | Rizky febria suseno                 |
| 15 | Minggu,22/06/2025<br>09:25:20 | 1. Desain penelitian deskriptif korerasional<br>2. Di penelitian ini pakai data primer, jadi populasinya adalah ibu hamil TM 3 pada bulan juni 2025<br>Karena data pengetahuan dan dukungan keluarga itu menggunakan data saat ini | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 16 | Minggu,22/06/2025<br>09:25:30 | Silahkan lakukan EC  | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 17 | Selasa,01/07/2025<br>12:39:53 |  | Rizky febria suseno                 |
| 18 | Senin,07/07/2025<br>14:43:41  | lakukan EC   | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |
| 19 | Jumat,01/08/2025<br>07:57:34  |  | Rizky febria suseno                 |
| 20 | Jumat,01/08/2025<br>08:04:29  | Lakukan uji turnitin   | Kartika Sari,<br>S.Si.T.,<br>M.Keb. |

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes.  
(NIDN: 0627048302)

Dosen Pembimbing (1)



Kartika Sari, S.Si.T., M.Keb.  
(NIDN: 0616047901)

Semarang, 01 Agustus 2025



Rizky febria suseno  
(NIM: 157241099)

Dosen Pembimbing (2)



Kartika Sari, S.Si.T., M.Keb.  
(NIDN: 0616047901)